

136529 - HUKUM WANITA BEKERJA SEBAGAI GUIDE WISATA

Pertanyaan

Saya seorang guide wisata yang bekerja di sektor pariwisata. Saya ingin mengetahui hukum Islam terkait pekerjaan saya. Perlu diketahui bahwa saya tidak duduk di tempat-tempat minuman keras dan tidak mengambil keuntungan darinya. Pekerjaanku terkait dengan pariwisata adalah menjelaskan materi keilmuan saja. Apakah pekerjaanku itu haram atau halal?

Jawaban Terperinci

Pertama:

Seorang wanita asalnya adalah tinggal di rumah dan tidak keluar kecuali ada keperluan, berdasarkan firman Allah

Ta'ala:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا
تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى (سورة الأحزاب: 33)

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu.” (QS. Al-Ahzab: 33)

Perintah ini meskipun di arahkan ke istri-istri Nabi sallallahu alaihi wa sallam, akan tetapi para wanita muslimah ikut termasuk (perintah tersebut). Sesungguhnya perintah diarahkan kepada istri-istri Nabi sallallahu'alaihi wa sallam karena kemuliaan dan kedudukan Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam, karena mereka adalah panutan para wanita muslimah.

Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam juga
bersabda:

الْمَرْأَةُ عَوْرَةٌ ، وَإِنَّهَا
إِذَا حَرَجَتْ اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ ، وَإِنَّهَا لَا تَكُونُ أَقْرَبُ
إِلَى اللَّهِ مِنْهَا فِي قَعْرِ بَيْتِهَا (رواه ابن حبان وابن خزيمة ، وصححه
(الألباني في السلسلة الصحيحة برقم 2688)

“Wanita adalah aurat, kalau dia keluar, maka
setan akan selalu mengingainya. Dan sesungguhnya dia tidak lebih dekat
kepada Allah kecuali di tengah rumahnya.” (HR. Ibnu Hibban dan dishahihkan
oleh Al-Albany dalam Silsilah As-Shahihah no. 2688)

Beliau sallallahu alaihi wa sallam bersabda
terkait dengan masalah shalat bagi mereka (wanita) di masjid,

“Dan rumah-rumah mereka lebih baik baginya.”
(HR. Abu Daud, 567 dan dishahihkan oleh Al-Albany dalam shahih Abu Daud).
Hal tersebut merupakan bentuk pemeliharaan dan pemuliaan terhadap wanita
serta melindungi mereka dari fitnah.

Kedua:

Wanita dibolehkan keluar untuk bekerja jika
memenuhi ketentuan berikut ini;

1. Membutuhkan

pekerjaan untuk mendapatkan uang pokok, apabila tidak ada orang yang
mensuplai dana

2. Pekerjaannya

sesuai dengan tabiat dan fitrah biologisnya, seperti pengobatan, perawat,
mengajar, menjahit dan semacamnya.

3. Pekerjaannya

di tempat para wanita dan tidak bercampur dengan laki-laki non mahram.

4. Konsisten

dengan hijab syar'i.

5. Pekerjaannya

tidak menyebabkannya pergi tanpa mahram.

6. Jangan sampai

tugasnya membuatnya terjerumus dalam perkara haram seperti berduaan dengan supir atau memakai wewangian yang dapat dicium orang asing

7. Jangan sampai

mengurangi apa yang seharusnya dia tunaikan dari kewajiban menjaga rumah dan melaksanakan kewajiban urusan suami dan anak-anaknya.

Ketiga:

pekerjaan sebagai guide (penunjuk) wisatawan

artinya menemani para wisatawan dan menunjukkan mereka tempat-tempat yang diinginkan untuk dikunjunginya. Hal ini tidak sunyi dari sisi negatif, sesuai perbedaan negara. Sebagian negara menjadi guide wisatawan ke tempat minuman keras, pinggir pantai bebas atau tempat tinggal orang kafir atau tempat ibadah yang terlarang dimasuki kecuali dalam kondisi menangis sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari, 4702. Muslim, 2980.

Dari Abdullah bin Umar radhiallahu'anhuma

sesungguhnya Rasulullah sallallahu'alaihi wa sallam bersabda kepada para shahabatnya ketika mereka melewati (bekas) perkampungan kaum Tsamud: "Jangan kalian memasuki perkampungan itu kecuali dalam kondisi menangis, kalau kalian tidak dapat menangis, maka jangan memasuki mereka, khawatir kalian akan ditimpa seperti yang menimpa mereka."

Tidak dipungkiri bahwa membantu atau menunjukkan kepada kemaksiatan juga termasuk maksiat berdasarkan firman Allah:

“Dan saling tolong menolonglah kamu semua dalam kebaikan dan ketakwaan dan jangan saling tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Dan takutlah kepada Allah sesungguhnya (siksa) Allah itu sangat pedih.” (QS. Al-Maidah: 2)

Apalagi bahwa dengan menemani para wisatawan tidak lepas dari melihat aurat, menyaksikan kemungkaran tanpa (bisa) mengingkarinya. Karena kebanyakan para wisatawan tidak memperhatikan terhadap auratnya, baik laki-laki maupun perempuan, bahkan mereka tidak mau menghindar dari kemungkaran.

Keburukan ini terjadi pada pekerja laki-laki dalam sektor ini, apalagi bagi wanita ditambah dengan keburukan lain yaitu bercampur baur dengan para laki-laki di saat menjalankan ketentuan-ketentuan yang telah kami sebutkan tadi. Oleh karena itu kami berikan wasiat kepada anda agar bertakwa kepada Allah ta’ala dan hati-hati jangan menyepelekan masalah ini. Carilah pekerjaan yang mubah dan terhindar dari keburukan. Kami memohon kepada Allah untuk kami dan anda agar diberi taufiq dan ketetapan.

Wallahu’lam